

DESAIN MODEL BIMBINGAN ISLAMI: INTEGRASI KONSELING MODERN DENGAN NILAI AL-QUR'AN DAN HADIS

Oleh:

Masniatul Ilmiah¹

Mu'alimin²

Mukaffan³

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Alamat: Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember,
Jawa Timur (68136).

Korespondensi Penulis: masniatulilmiah77@gmail.com, muallimin@uinkhas.ac.id,
mukaffan.20@gmail.com.

Abstract. *This study aims to analyze the Islamic psychological approach in educational guidance and counseling through a systematic literature review of recent studies. The Islamic psychological approach is understood as an integration between modern psychological theories and the spiritual values of Islam derived from the Qur'an and Hadith. The research method employed is a literature review, examining thirty scholarly articles published between 2020 and 2025 that are relevant to Islamic counseling and educational psychology. The findings reveal that the implementation of Islamic psychological principles enhances students' psychological well-being, spirituality, and emotional balance. Counseling strategies and techniques such as client-centered therapy, assertive training, cognitive restructuring, and reality therapy are found effective when integrated with Qur'anic values such as muhasabah (self-reflection), husnuzan (positive thinking), and tazkiyatun nafs (purification of the soul). The integration between modern counseling and Islamic principles creates a holistic, humanistic, and transcendental model of guidance. This approach is expected to serve as a new paradigm in Islamic educational counseling practice, focusing not only on problem-solving but also on*

DESAIN MODEL BIMBINGAN ISLAMI: INTEGRASI KONSELING MODERN DENGAN NILAI AL-QUR'AN DAN HADIS

character development and the balance between worldly and spiritual dimensions of students' lives.

Keywords: *Islamic Psychology, Guidance and Counseling, Islamic Education, Qur'anic Value.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan psikologi Islami dalam bimbingan dan konseling pendidikan melalui tinjauan literatur sistematis terhadap berbagai penelitian terkini. Pendekatan psikologi Islami dipahami sebagai integrasi antara teori-teori psikologi modern dengan nilai-nilai spiritual Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* dengan menelaah tiga puluh artikel ilmiah terbitan tahun 2020–2025 yang relevan dengan tema bimbingan dan konseling Islami. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan psikologi Islami mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis, spiritualitas, serta keseimbangan emosional peserta didik. Strategi dan teknik konseling seperti *client-centered therapy*, *assertive training*, *cognitive restructuring*, dan *reality therapy* terbukti efektif ketika diintegrasikan dengan nilai-nilai Qur'ani seperti *muhasabah*, *husnuzan*, dan *tazkiyatun nafs*. Integrasi antara konseling modern dan nilai-nilai Islam ini menghasilkan model bimbingan yang holistik, humanistik, dan transendental. Pendekatan tersebut diharapkan menjadi paradigma baru dalam praktik konseling pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada pemecahan masalah, tetapi juga pembentukan karakter dan keseimbangan hidup peserta didik antara aspek duniawi dan ukhrawi.

Kata Kunci: Psikologi Islami, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Islam, Nilai Qur'ani.

LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia pendidikan modern menuntut perhatian tidak hanya pada aspek kognitif peserta didik, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis dan spiritual mereka. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling pendidikan memegang peranan penting sebagai upaya membantu peserta didik mencapai keseimbangan emosional, sosial, dan religius. Pendekatan psikologi Islami hadir sebagai respon atas kebutuhan tersebut, karena memandang manusia secara holistik sebagai makhluk jasmani dan ruhani yang tidak dapat dipisahkan. Dalam beberapa tahun terakhir, urgensi integrasi nilai-nilai

Islam ke dalam praktik bimbingan dan konseling semakin menguat, seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya dimensi spiritual dalam menjaga kesehatan mental dan karakter peserta didik (Fathurahman et al. 2024; Malikhah 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya keragaman pendekatan dalam penerapan bimbingan dan konseling berbasis Islam. Misalnya, Kamilah dan Zakiah (2024) mengidentifikasi berbagai teknik konseling yang efektif untuk mengatasi permasalahan siswa di sekolah, sementara Rachmawati, Purwoko, dan Habsy (2025) menekankan relevansi konseling realita dalam konteks pendidikan. Di sisi lain, Idati (2024) serta Daulay et al. (2024) menyoroti pendekatan eksistensial-humanistik dalam konseling Islam sebagai metode yang menekankan makna hidup dan tanggung jawab personal. Selain itu, Filah, Gufron, dan Sa'ad (2025) serta Praditya et al. (2025) menunjukkan bahwa spiritualitas Islam memiliki pengaruh positif terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis individu. Secara umum, tren penelitian menunjukkan adanya upaya sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam praktik bimbingan dan konseling, baik di sekolah maupun perguruan tinggi.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terfokus pada penerapan pendekatan tertentu atau efektivitas teknik konseling tunggal, tanpa mengulas secara komprehensif tentang bagaimana konsep psikologi Islami menjadi kerangka konseptual yang menyatukan berbagai metode bimbingan dan konseling dalam pendidikan. Selain itu, masih terbatas kajian yang menelaah bagaimana pendekatan psikologi Islami dapat diimplementasikan secara terintegrasi dalam kurikulum layanan konseling di lembaga pendidikan formal. Celah ini menunjukkan perlunya kajian literatur yang mendalam untuk memahami paradigma, prinsip, dan strategi penerapan psikologi Islami dalam bimbingan dan konseling pendidikan (Sofiannisa et al. 2025).

Berdasarkan hal tersebut, literature review ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis bagaimana pendekatan psikologi Islami diterapkan dalam bimbingan dan konseling pendidikan, baik dari segi konsep, strategi, maupun implikasinya terhadap pengembangan mental-spiritual peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

Bimbingan dan konseling Islami merupakan bentuk integrasi antara teori psikologi modern dan nilai-nilai spiritual Islam yang bersumber dari Al-Qur'an serta

DESAIN MODEL BIMBINGAN ISLAMI: INTEGRASI KONSELING MODERN DENGAN NILAI AL-QUR'AN DAN HADIS

hadis. Secara epistemologis, pendekatan ini berpijak pada pandangan Islam tentang manusia sebagai makhluk jasmani dan ruhani yang utuh, sehingga keseimbangan antara aspek psikis, moral, dan spiritual menjadi pusat perhatian dalam proses konseling (Setiawan, 2020; Malikah, 2024).

Teori-teori psikologi Barat seperti *client-centered therapy* (Carl Rogers), *behavioral therapy*, *cognitive restructuring*, dan *reality therapy* (William Glasser) menjadi dasar pengembangan strategi konseling Islami. Namun, dalam perspektif Islam, teori-teori tersebut diislamisasi dengan menempatkan nilai-nilai Qur'ani seperti *muhاسبah* (refleksi diri), *tawakal* (berserah diri), *husnuzan* (berprasangka baik), dan *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) sebagai fondasi moral dan spiritual (Fathurahman et al., 2024; Sofiannisa et al., 2025).

Pendekatan psikologi Islami berlandaskan prinsip *tauhid* yang menjadikan hubungan manusia dengan Allah SWT sebagai pusat transformasi psikologis. Dalam pandangan ini, konseling tidak hanya menyelesaikan masalah emosional, tetapi juga menjadi sarana pengembangan akhlak dan peningkatan kesadaran spiritual (Rahmat, 2023; Praditya et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan pendekatan psikologi Islami dalam bimbingan dan konseling pendidikan berdasarkan hasil-hasil penelitian empiris. Fokus utama diarahkan pada analisis terhadap temuan konseptual dan praktis dari lima artikel ilmiah yang meneliti secara langsung praktik bimbingan dan konseling Islami dalam konteks pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi keterkaitan antar konsep, menggali pola penerapan nilai-nilai keislaman dalam intervensi konseling, serta menemukan model konseptual yang paling efektif untuk diterapkan di lembaga pendidikan modern.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui perangkat *Publish or Perish (PoP)* dengan rentang publikasi tahun 2020–2025 untuk menjamin relevansi dan kemutakhiran penelitian. Kata kunci yang digunakan meliputi “Islamic psychology,” “Islamic guidance and counseling,” “Islamic education,” dan “spiritual counseling.” Dari

hasil penelusuran diperoleh 30 artikel yang relevan, namun setelah proses *screening* dan *eligibility*, hanya 27 artikel dan lima diantaranya yang dinilai paling representatif untuk dianalisis lebih lanjut, yaitu Asnawi et al. (2022), Iqbal et al. (2024), Kurnia et al. (2024), Rahmat (2023), Fikriyah dan Syafi'i (2021).

Seluruh data dari kelima artikel tersebut dianalisis menggunakan teknik pengelompokan tematik (*thematic coding*) dan disajikan dalam tabel, yang melibatkan proses identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi terhadap tema-tema utama seperti pendekatan psikologi Islami, strategi konseling berbasis nilai spiritual, serta efektivitas penerapan di lingkungan pendidikan formal. Analisis tematik ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan antara teori dan praktik bimbingan Islami serta mengidentifikasi model integratif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Psikologi Islami dalam Konteks Konseling Modern

Pendekatan psikologi Islami dalam bimbingan dan konseling pendidikan merupakan respons konseptual terhadap keterbatasan paradigma psikologi modern yang cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif dan perilaku, namun mengabaikan dimensi spiritual manusia. Pendekatan ini berupaya mensintesis teori psikologi kontemporer dengan nilai-nilai transendental yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, sehingga tercipta keseimbangan antara aspek psikis dan ruhani individu untuk mencapai derajat *insan kamil* (manusia paripurna). Dalam kerangka ini, konseling Islami tidak hanya berfungsi sebagai proses penyembuhan emosional, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kesadaran spiritual dan moral. Setiawan (2020) serta Rahmat (2023) menegaskan bahwa konseling Islami menempatkan hubungan manusia dengan Allah SWT sebagai pusat transformasi psikologis, sehingga setiap bentuk intervensi diarahkan pada penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan penataan perilaku berdasarkan nilai tauhid. Praditya et al. (2025) memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa religiositas Islam memiliki korelasi positif terhadap kesejahteraan psikologis, di mana nilai-nilai seperti sabar, syukur, dan tawakal menjadi faktor protektif terhadap tekanan akademik dan sosial.

Pendekatan psikologi Islami membangun kerangka epistemologis yang menjadikan manusia sebagai entitas integral antara akal, jiwa, dan ruh. Malikah (2024)

DESAIN MODEL BIMBINGAN ISLAMI: INTEGRASI KONSELING MODERN DENGAN NILAI AL-QUR'AN DAN HADIS

menegaskan bahwa model holistik ini mampu meningkatkan kesehatan mental melalui integrasi nilai spiritual dalam proses konseling, sehingga konselor berperan sebagai fasilitator spiritual yang menuntun peserta didik menuju kesadaran ilahiyah. Pandangan serupa dikemukakan oleh Daulay et al. (2024) dan Idati (2024), yang mengembangkan konseling eksistensial-humanistik dalam perspektif Islam dengan menekankan makna hidup, tanggung jawab, dan kebebasan di bawah nilai ketuhanan. Sementara itu, Arini et al. (2025) menelusuri pemikiran Ibnu Sina yang memandang kejiwaan (*nafsiyyah*) sebagai perpaduan harmonis antara jasmani, akal, dan ruh, menandakan bahwa Islam telah lama memiliki paradigma psikologis yang komprehensif. Sejalan dengan itu, Fathurahman et al. (2024) menekankan pentingnya penguasaan aspek moral dan spiritual dalam proses konseling dan efektivitas pendekatan Islami dalam menangani fenomena sosial seperti *fatherlessness* melalui penguatan dukungan religius. Oleh karena itu, psikologi Islami dalam konteks konseling modern tidak sekadar bersifat adaptif terhadap teori Barat, tetapi menghadirkan transformasi paradigmatis yang menempatkan spiritualitas sebagai fondasi pembentukan kesehatan mental dan moral peserta didik.

Strategi dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Modern

Strategi dalam bimbingan dan konseling Islami berakar pada prinsip *syumuliyah* (komprehensif), yang memandang manusia sebagai makhluk utuh dengan dimensi kognitif, afektif, sosial, dan spiritual. Pendekatan ini tidak sekadar mengadopsi teknik-teknik konseling modern, tetapi mengharmonisasikannya dengan nilai-nilai Islam agar lebih kontekstual dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kamilah dan Zakiyah (2024), efektivitas layanan konseling di sekolah sangat bergantung pada kemampuan konselor memahami karakteristik siswa, lingkungan sosial, serta sistem nilai keagamaan yang dianut. Oleh karena itu, strategi Islami menuntut adanya keseimbangan antara empati, keilmuan, dan kebijaksanaan (*hikmah*) dalam setiap proses pendampingan, baik dalam konseling individu, kelompok, maupun komunitas. Pendekatan ini menjadikan konseling tidak hanya sebagai sarana mengatasi masalah psikologis, tetapi juga sebagai proses pembinaan moral dan spiritual peserta didik secara berkelanjutan.

Integrasi teknik konseling modern dengan nilai-nilai Islam menjadi ciri khas dalam strategi bimbingan Islami. Azmi dan Nurjannah (2022) menunjukkan bahwa pelatihan asertif (*assertive training*) yang berlandaskan teori behavioristik dapat

disinergikan dengan nilai-nilai Islami seperti kesantunan dan adab dalam berkomunikasi. Sementara itu, Sofiannisa et al. (2025) mengemukakan bahwa teknik *cognitive restructuring* berfungsi optimal jika disertai internalisasi konsep *husnuzan* (berbaik sangka) dan *tawakal*, karena dapat mengarahkan konseli untuk berpikir positif dan berserah diri kepada ketetapan Allah SWT. Strategi-strategi ini menegaskan bahwa efektivitas konseling Islami tidak hanya terletak pada penguasaan teknik psikologis, melainkan pada kemampuan menghubungkan intervensi ilmiah dengan orientasi spiritual yang berlandaskan tauhid. Dengan demikian, terapi perilaku maupun kognitif dalam bingkai Islam menjadi sarana penyembuhan psikis yang juga memperkuat keimanan dan kesadaran moral.

Strategi bimbingan Islami menekankan pengembangan tanggung jawab personal dan sosial peserta didik dalam bingkai nilai-nilai keislaman. Ilmi et al. (2022) dan Rachmawati et al. (2025) menunjukkan bahwa konseling realita yang berorientasi pada tanggung jawab individu dapat diperkaya dengan konsep *amanah* dan etika sosial Islam, sehingga peserta didik mampu memahami perannya di hadapan Allah SWT dan masyarakat. FatimatuZZahroh dan Muhid (2022) menambahkan bahwa *client-centered therapy* yang menekankan empati dan penerimaan diri dapat diselaraskan dengan prinsip *ta'aruf* dan *muhasabah* sebagai sarana refleksi spiritual. Fikriyah dan Syafi'i (2021) menyoroti pentingnya pendekatan kasih sayang dan keteladanan dalam mengatasi perilaku emosional anak, sedangkan Dhiya'Ulhaq (2022) menegaskan nilai empati dan *ukhuwah Islamiyah* sebagai kunci dalam meningkatkan harga diri remaja korban *bullying*. Dalam konteks sosial-emosional yang lebih luas, Cakrabuwana et al. (2025) menegaskan bahwa bimbingan Islami berperan penting dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik, sedangkan Filah et al. (2025) menemukan bahwa spiritualitas Islam mampu mengatasi kecemasan sosial melalui penguatan konsep *ridha* dan *ikhlas*. Sejalan dengan itu, Iqbal et al. (2024), Asnawi et al. (2022) menekankan pentingnya pendidikan tanggung jawab spiritual sejak dini dan edukasi pranikah berbasis nilai keagamaan sebagai strategi preventif terhadap problem sosial. Dengan demikian, strategi bimbingan Islami bukan hanya berorientasi pada penyelesaian masalah psikis, melainkan juga berfungsi sebagai upaya sistematis untuk membentuk akhlak mulia dan kesadaran religius yang berakar pada nilai-nilai Qur'ani.

DESAIN MODEL BIMBINGAN ISLAMI: INTEGRASI KONSELING MODERN DENGAN NILAI AL-QUR'AN DAN HADIS

Integrasi Konseling Modern dengan Nilai Al-Qur'an dan Hadis

Integrasi antara konseling modern dan nilai-nilai Al-Qur'an serta hadis merupakan fondasi paradigmatik dalam pembentukan model bimbingan dan konseling Islami yang utuh dan komprehensif. Pendekatan ini tidak menolak kontribusi teori-teori Barat, melainkan melakukan islamisasi konsep dengan menempatkan nilai tauhid sebagai pusat orientasi. Purnomo dan Basuki (2024) menjelaskan bahwa prinsip *andragogi* yang menekankan kemandirian dan tanggung jawab dalam belajar dapat dipadukan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong kesadaran spiritual dan akhlak. Dengan demikian, integrasi ini menegaskan bahwa keberhasilan konseling tidak hanya diukur melalui perubahan perilaku eksternal, tetapi juga melalui penyadaran nilai-nilai iman yang membentuk perilaku berkelanjutan. Pendekatan tersebut menjadikan konseling sebagai proses pembinaan jiwa (*tazkiyatun nafs*) yang membantu individu menemukan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

Kurnia et al. (2024) memperkuat gagasan tersebut dengan menegaskan bahwa konseling karier dalam perspektif Islam tidak sekadar mengarahkan peserta didik pada kesuksesan profesional, tetapi juga pada keberkahan dan kemaslahatan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Maulidha dan Salehudin (2021) bahwa kematangan emosi mahasiswa dapat terbentuk melalui penginternalisasian nilai iman dan takwa, yang menuntun mereka menghadapi tekanan akademik dengan sikap sabar dan tangguh. Rendahnya motivasi siswa melanjutkan pendidikan dapat diatasi melalui konseling berbasis spiritual yang menumbuhkan kesadaran bahwa menuntut ilmu merupakan bentuk ibadah. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks ini berfungsi sebagai pengarah moral bagi setiap proses konseling, sehingga hasilnya bukan hanya pemulihan psikologis, melainkan juga transformasi kepribadian menuju kebaikan (*islah al-nafs*).

Pendekatan integratif juga memperlihatkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dapat berfungsi sebagai prinsip metodologis dalam proses konseling. Hafizah et al. (2024) dan Mulia et al. (2024) menegaskan pentingnya pendekatan eksistensial dalam mencegah kekerasan seksual dengan menanamkan kesadaran harga diri sebagai amanah dari Allah SWT. Asmita (2022) mencontohkan penerapan konseling kelompok berbasis teori Adlerian yang dapat diadaptasi dengan nilai *ukhuwah Islamiyah* untuk memperkuat rasa tanggung jawab sosial. Fathurahman et al. (2024) menggarisbawahi bahwa internalisasi

nilai spiritual harus dilakukan secara sistematis pada setiap tahap konseling, mulai dari asesmen hingga evaluasi, dengan prinsip *syura* (musyawarah) dan *tazkiyatun nafs* sebagai dasar etisnya. Sementara itu, Arini et al. (2025) menegaskan bahwa manusia dalam perspektif Islam memiliki potensi fitrah untuk menuju kebaikan, sehingga tugas konseling Islami bukan hanya menyembuhkan gejala psikis, tetapi juga mengembalikan individu kepada kesadaran fitrahnya. Sejalan dengan pandangan Praditya et al. (2025), kesejahteraan psikologis tertinggi hanya dapat tercapai ketika individu mampu mengaktualisasikan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi konseling modern dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis menciptakan pendekatan yang tidak hanya ilmiah dan humanistik, tetapi juga transendental, menjadikan proses konseling sebagai jalan menuju kesehatan mental dan kedekatan spiritual kepada Allah SWT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendekatan psikologi Islami dalam bimbingan dan konseling pendidikan Pendekatan psikologi Islami dalam bimbingan dan konseling pendidikan merupakan bentuk sintesis konseptual antara ilmu psikologi modern dan nilai-nilai spiritual Islam yang bersumber dari Al-Qur'an serta hadis. Integrasi ini menghasilkan model bimbingan yang tidak hanya menekankan pemecahan masalah psikologis secara rasional, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual (kesadaran tauhid) sebagai inti dari kesejahteraan mental. Dalam konteks pendidikan, penerapan pendekatan ini berfungsi untuk mengembangkan karakter religius, moralitas, dan keseimbangan emosional peserta didik. Pendekatan psikologi Islami juga memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi fitrah menuju kebaikan, sehingga konseling diarahkan pada penguatan nilai-nilai keimanan dan akhlak sebagai basis pembentukan insan kamil.

Integrasi antara konseling modern dan nilai-nilai Al-Qur'an serta hadis membentuk desain model bimbingan Islami yang bersifat holistik, humanistik, dan transendental. Model ini menggabungkan berbagai teknik konseling kontemporer seperti client centered therapy, assertive training, cognitive restructuring, dan reality therapy dengan nilai-nilai Qur'ani seperti muhasabah, husnuzan, tawakal, dan tazkiyatun nafs. Melalui sintesis tersebut, konseling pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana

DESAIN MODEL BIMBINGAN ISLAMI: INTEGRASI KONSELING MODERN DENGAN NILAI AL-QUR'AN DAN HADIS

penyelesaian masalah kejiwaan, tetapi juga sebagai media pembinaan spiritual dan penguatan kesadaran fitrah manusia. Dengan demikian, desain model bimbingan Islami yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis menjadi paradigma baru dalam praktik konseling pendidikan Islam, yang menuntun peserta didik menuju keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada analisis literatur sekunder tanpa melibatkan data empiris dari praktik langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji coba model bimbingan Islami secara eksperimental di berbagai jenjang pendidikan guna menilai efektivitasnya terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis, religiositas, dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat mengembangkan instrumen evaluasi yang terstandar untuk mengukur sejauh mana integrasi nilai-nilai Qur'ani dan hadis mampu memperkuat efektivitas layanan konseling. Dengan penguatan penelitian empiris dan pengembangan model aplikatif, diharapkan konsep bimbingan Islami dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi pengembangan praktik konseling pendidikan yang berkarakter, humanistik, dan transendental.

DAFTAR REFERENSI

- Arini, L., Karneli, Y., Marsidin, S., & Syarli, S. (2025). TINJAUAN LITERATUR: MENGADOPSI PEMIKIRAN IBNU SINA UNTUK OPTIMALISASI LAYANAN KEPERAWATAN DAN BIMBINGAN KONSELING. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 038-043. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2025.v10i1.038-043>
- Asmita, W. (2022). Literature study analysis of Adlerian group counseling. *Pedagogika*, 184-191. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i2.1321>
- Asnawi, A., Budianto, A., Bakhtiar, M., & Hidayatullah, E. (2022). Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pranikah di KUA Balen. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 137-144, <https://doi.org/10.53915/jbki.v2i2.233>
- Azmi, W., & Nurjannah, N. (2022). Teknik Assertive Training Dalam Pendekatan Behavioristik Dan Aplikasinya Konseling Kelompok: Sebuah Tinjauan Konseptual [Assertive Training Techniques In Behavioristic Approaches And Its Applications Group Counseling: A Conceptual Review]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 2(2), 101-112. <https://doi.org/10.59027/jcic.v2i2.155>
- Cakrabuwana, A., Cahyani, C. V., & Zulfahmi, M. N. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 295-302. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3603>
- Daulay, A., Netrawati, N., Karneli, Y., & Trisanti, D. (2024). Systematic Literature Review: Pendekatan Eksistensial-Humanistik Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Mahasiswa. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 92-102. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.98>
- Dhiya'Ulhaq, S. (2022). Efektivitas konseling gestalt untuk meningkatkan self esteem pada remaja korban bullying: literature review. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1642-1650. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.5545>
- Fathurahman, A., Santosa, D., Rudiana, K. Q., & Rahmansyah, S. (2024). Literature review: Pendekatan, strategi dan teknik bimbingan konseling terhadap psikis

DESAIN MODEL BIMBINGAN ISLAMI: INTEGRASI KONSELING MODERN DENGAN NILAI AL-QUR'AN DAN HADIS

- mahasiswa. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 975-987.,
<https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/939>
- Fatimatuzzahroh, S., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Pendekatan Client Centered Therapy dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah pada Masa Pandemi COVID-19: Literature Review. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 7(1), 1-10. <https://dx.doi.org/10.26737/jbki.v7i1.2166>
- Fikriyah, A. T., & Syafi'i, I. (2021). Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 127-140. <https://www.academia.edu/download/87188903/1954.pdf>
- Filah, N., Aspandi, Iffan Ahmad Gufron, & Suadi Sa'ad. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Spiritualitas Islam dalam Mengatasi Gejala Gamophobia Pada Generasi Muda Muslim Indonesia. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 428–435. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i1.1052>
- Hafizah, M., Netrawati, N., & Karneli, Y. (2024). Pencegahan kekerasan seksual pada peserta didik di Indonesia dengan pendekatan eksistensial: Systematic literature review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 225-238. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10385>
- Ilmi, A. M., Ramli, M. R., & Wahyuni, F. W. (2022). Konseling Realita Berbasis Nilai-Nilai Serat Wedhatama untuk Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik: Literature Review. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(1), 22-35. <https://www.academia.edu/download/90984494/4175.pdf>
- Iqbal, M., Margolang, A. I., Alamsyahdana, A., Nst, M. R. S., & Pras, J. (2024). Implementasi Program Evaluasi Pendidikan (Bimbingan Konseling) di Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12),
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12738754>
- Kamilah, I. F., & Zakiyah, Y. F. . (2024). Peran Teknik Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di Sekolah : Systematic Literature Review. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(2), 209–229. <https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.2.209-229>
- Kurnia, A., Suhaili, H., Kenedi, G., & Ihsan, S. F. (2024). Konseling Karir Di Sekolah Dan Dunia Kerja Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ikhtisar: Jurnal*

<https://doi.org/10.55062/IJPI.2024.v4i2/678/5>

- Luthfa Af Idati, A. (2024). Pendekatan Eksistensial Humanistik Dalam Konseling Islam. *Cons-Iedu*, 4(1), 156-167. <https://doi.org/10.51192/cons.v4i1.736>
- Malikah, M. (2024). Optimalisasi Mental Health Mahasiswa dalam Konteks Pendidikan Islam: Tinjauan Literatur terhadap Pendekatan Holistik. *Journal of Education Research*, 5(3), 2555–2564. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1229>
- Maulidha, E., & Salehudin, M. (2021). Kematangan Emosi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi: Sebuah Studi Kepustakaan. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 4(1), 59-70. <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v4i1.56>
- Mulia, F. D. ., Karneli, Y. ., & Netrawati, N. (2024). Systematic Literature Review: Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Person Centered Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Remaja Perempuan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 371–381. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.167>
- Praditya, S., Humaira, H. F., Hendrawan, F. Y., & Nashori, F. (2025). Peranan Religiositas Islam terhadap Kesejahteraan Psikologis: Sebuah Pendekatan Kajian Literatur Sistematis. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 9(1), 48-61. <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/6158>
- Purnomo, A., & Basuki, A. (2024). Systematic Literature Review: Efektivitas Andragogi dalam Bimbingan Konseling pada Program Konseling Sebaya Mahasiswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1835-1844. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.4963>
- Rachmawati, A., Purwoko, B., & Habsy, B. A. (2025). Pendekatan Konseling Realita Dalam Dunia Pendidikan: Studi Literatur. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 8(2), 1023-1038. <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v8i2.897>
- Rahmat, H. K. (2023). Penggunaan Konseling Islam dalam Penanganan Ombrophobia pada Siswa: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Trends in Applied Sciences, Social Science, and Education*, 1(2), 33-40., <https://doi.org/10.71383/tase.v1i2.12>

DESAIN MODEL BIMBINGAN ISLAMI: INTEGRASI KONSELING MODERN DENGAN NILAI AL-QUR'AN DAN HADIS

- Septiana, A. C., & Muhid, A. (2022). Efektivitas Mindfulness Therapy dalam Meningkatkan Self Acceptance Remaja Broken Home: Literature Review. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 14-24. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i1.5728>
- Setiawan, M. (2020). Peran Konselor dalam Perspektif Hadist Akhir Zaman. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.30653/001.202041.96>
- Sofiannisa, S., Mori, R. H., Lisbeth, F. H., & Khairat, I. (2025). Teknik Cognitive Restructuring Dalam Konseling: Mengubah Pola Pikir Negatif Menjadi Positif Melalui Pendekatan Literatur. *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(1), 119-128. <https://doi.org/10.55352/bki.v5i1.1971>